

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN APEL PAGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

Yoga Wahyu Dwi Safitri¹, Sri Mulyati²

^{1,2} PGSD FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹yogawahyu0812@gmail.com, ²tinuksrimulyati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of morning assembly habituation in shaping students' disciplinary character at SD Negeri Mulur 01, Bendosari District, Sukoharjo Regency, Academic Year 2025/2026. The research was motivated by the low level of student discipline, such as tardiness and lack of order during school activities. This study employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observation and interviews with the principal, teachers, and students. The results showed that morning assembly was conducted routinely and systematically every day before learning activities, including lining up, flag respect, prayer, short surah memorization, singing national songs, and delivering information. This habituation effectively shaped students' disciplinary character, as reflected in punctuality, rule compliance, and orderly participation. Supporting factors included teacher collaboration, adequate facilities, and a conducive school environment, while inhibiting factors included weather conditions and student tardiness. Overall, consistent and structured morning assembly habituation can be an effective strategy to develop students' disciplinary character in elementary schools.

Keywords: *Morning Assembly, Habituation, Discipline Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan apel pagi dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri Mulur 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan dan kurangnya ketertiban dalam mengikuti kegiatan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan apel pagi dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap hari sebelum pembelajaran, meliputi kegiatan baris-berbaris, penghormatan bendera, doa bersama, hafalan surat pendek, menyanyikan lagu nasional, serta penyampaian informasi. Pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter disiplin siswa yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan ketertiban dalam mengikuti kegiatan. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi cuaca dan keterlambatan siswa.

Kata Kunci: *Apel Pagi, Pembiasaan, Karakter Disiplin*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan sikap dan kebiasaan dasar (Norlita et al., 2023).

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar adalah disiplin. Disiplin berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menaati aturan serta melaksanakan tanggung jawab dengan baik (Rohman, 2018). Disiplin juga dipahami sebagai sikap yang terbentuk dari kebiasaan menaati aturan secara sadar tanpa paksaan (Samani & Hariyanto, 2016). Karakter disiplin yang terbentuk sejak usia dini akan berdampak pada keteraturan

perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Septiani & Suwanto, 2024). Sebaliknya, rendahnya disiplin dapat menyebabkan munculnya perilaku tidak tertib serta kurangnya tanggung jawab siswa (Evayanti, 2018). Kondisi tersebut juga dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah (Saputra, 2022).

Pembentukan karakter disiplin tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi atau nasihat, tetapi memerlukan strategi yang tepat melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses penanaman perilaku yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik (Surifah et al., 2018). Melalui pembiasaan, siswa dilatih untuk melakukan tindakan positif secara terus-menerus hingga akhirnya melekat dalam kehidupan sehari-hari (Triyani et al., 2020). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter (Reksamunandar & Hadirman, 2022). Selain itu, pembentukan disiplin juga memerlukan keteladanan dan pengawasan dari pendidik agar

perilaku disiplin dapat terbentuk secara optimal (Manshur, 2019).

Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah kegiatan apel pagi. Apel pagi merupakan kegiatan rutin sebelum pembelajaran yang bertujuan memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa (Nisa et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan berfungsi sebagai sarana penanaman kedisiplinan serta tanggung jawab siswa (Setiawati & Putra, 2025). Melalui kegiatan apel pagi, siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, berbaris dengan tertib, serta mengikuti instruksi dengan baik (Romadoni et al., 2025). Selain itu, apel pagi juga dapat menumbuhkan karakter positif lainnya, seperti sikap religius dan nasionalisme (Idayanti & Mufaizah, 2024).

Kegiatan apel pagi yang dilakukan secara rutin juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin melalui kebiasaan yang terstruktur. Pembiasaan tersebut melatih siswa untuk menaati aturan, menjaga kerapian, serta mengikuti kegiatan dengan tertib (Masrurroh et al., 2019). Pelaksanaan yang konsisten akan membantu

membentuk perilaku disiplin yang melekat dalam diri siswa (Zulaimina & Hasanah, 2022). Dengan demikian, apel pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri Mulur 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun kegiatan telah dirancang secara terstruktur, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, kurang tertib saat berbaris, serta belum sepenuhnya mengikuti kegiatan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembiasaan apel pagi sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dengan perilaku nyata siswa di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi pembiasaan apel pagi dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan apel pagi

serta perannya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah serta menghasilkan data berupa deskripsi (Sugiyono, 2023). Penelitian difokuskan pada implementasi pembiasaan apel pagi dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada satu objek secara mendalam, yaitu di SD Negeri Mulur 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo (T. Wulandari et al., 2024). Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan

siswa yang terlibat dalam kegiatan apel pagi.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi (Ultavia et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam (Sugiyono, 2023).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas data (Sugiyono, 2023). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan apel pagi di SD Negeri Mulur 01 dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu pukul 07.00–07.15 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan didampingi oleh guru dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur, meliputi baris-berbaris, penghormatan bendera, doa

bersama, hafalan surat pendek, menyanyikan lagu nasional, serta penyampaian informasi.

Pelaksanaan kegiatan apel pagi dilatarbelakangi oleh upaya sekolah dalam menanamkan karakter disiplin sejak dini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa: “Yang melatarbelakangi diterapkannya kegiatan apel pagi di SD Negeri Mulur 01 adalah untuk membiasakan siswa memiliki sikap disiplin sejak dini...” (W/KS/EM/III/2026)

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan menanamkan disiplin, nasionalisme, dan keimanan siswa melalui kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai (W/G/SP/III/2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa apel pagi tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulaimina dan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa apel pagi merupakan kegiatan yang terstruktur dan mampu mendukung pembiasaan disiplin siswa. Selain itu, konsep pembiasaan yang dilakukan secara berulang juga sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (dalam Latif et

al., 2025) bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai karakter.

Tahapan pelaksanaan apel pagi dilakukan secara sistematis dan konsisten setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan dimulai dari persiapan barisan, penghormatan bendera, doa bersama, hafalan surat pendek, hingga penyampaian informasi dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah (Ob/S/III/2026). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi telah dirancang secara terstruktur sehingga mampu melatih kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan keteraturan.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting sebagai pengarah, pengawas, sekaligus teladan bagi siswa. Guru hadir tepat waktu, mengatur barisan, serta menegur siswa yang tidak tertib (Ob/G/SP/III/2026). Guru juga memberikan contoh perilaku disiplin selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Reksamunandar dan Hadirman (2022) bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, Manshur (2019) menyatakan

bahwa pembentukan disiplin memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan secara berkelanjutan.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan apel pagi dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan ketertiban dalam mengikuti kegiatan.

Pada aspek ketepatan waktu, siswa terbiasa datang lebih awal sebelum apel dimulai. Kepala sekolah menyampaikan bahwa siswa yang terlambat akan terdorong untuk datang lebih awal pada hari berikutnya (W/KS/EM/III/2026). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa datang pukul 06.30–06.45 WIB (Ob/S/III/2026). Temuan ini sesuai dengan pendapat Romadoni et al. (2025) yang menyatakan bahwa apel pagi dapat melatih siswa untuk datang tepat waktu.

Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, siswa menunjukkan sikap disiplin dalam berbaris, berpakaian rapi, dan tidak berbicara selama kegiatan berlangsung, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan (Ob/S/III/2026). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan

disiplin memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohman (2018) yang menyatakan bahwa pembinaan disiplin memerlukan arahan dan pengawasan dari pendidik.

Pada aspek ketertiban dalam mengikuti kegiatan, siswa mampu mengikuti apel pagi dari awal hingga akhir dengan cukup tertib serta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan seperti doa dan hafalan (Ob/S/III/2026). Hal ini sejalan dengan pendapat Idayanti dan Mufaizah (2024) yang menyatakan bahwa apel pagi dapat menumbuhkan karakter disiplin dan sikap positif siswa.

Secara keseluruhan, pembiasaan apel pagi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin dalam datang ke sekolah, lebih tertib, serta lebih patuh terhadap aturan. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dan terbiasa mengikuti aturan setelah adanya kegiatan apel pagi (W/G/SP/III/2026). Temuan ini sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Ridwan (dalam Dewi et al., 2024), yaitu melalui tahap

pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan.

Selain memberikan dampak positif, pelaksanaan apel pagi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru, sarana prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung (W/KS/EM/III/2026). Sementara itu, faktor penghambat meliputi kondisi cuaca dan keterlambatan siswa (W/G/SP/III/2026). Hal ini sejalan dengan pendapat Zulaimina dan Hasanah (2022) bahwa keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dengan demikian, pembiasaan apel pagi di SD Negeri Mulur 01 merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan yang rutin dan terstruktur, peran aktif guru sebagai teladan, serta adanya perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin. Proses pembentukan karakter ini berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

D. Kesimpulan

Pembiasaan apel pagi di SD Negeri Mulur 01 dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap hari sebelum pembelajaran, serta menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini terbukti mampu membentuk karakter disiplin yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan ketertiban dalam mengikuti kegiatan. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif guru serta pelaksanaan kegiatan yang konsisten, meskipun masih terdapat hambatan seperti cuaca dan keterlambatan siswa.

Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan apel pagi dengan dukungan guru dan kerja sama orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan lainnya atau menggunakan pendekatan berbeda untuk memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan menjadi pondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55–63.

- Evayanti, D. (2018). Pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Gedongkuning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(33), 3302–3311.
- Idayanti, R. L., & Mufaizah. (2024). Implementasi kegiatan apel pagi terhadap pembentukan karakter siswa. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 1–4.
- Latif, A., et al. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Manshur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk karakter dan disiplin siswa melalui pembinaan apel pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 15–24.
- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. (2023). Peningkatan karakter disiplin melalui apel pagi bagi siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2023–2035.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & A. E. A. I. (2023). Systematic literature review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal JISPENDIORA*, 2(1), 209–219.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 27–38.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., Ilma, N., Rasiyanti, R. N., & Prayogi, A. (2025). Penguatan disiplin dan semangat belajar siswa melalui kegiatan apel pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1–6.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, H. (2022). Model pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA*, 8(1), 18–29.
- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1518–1533.
- Setiawati, N. K. D., & Putra, K. D. S. (2025). Analisa pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pembinaan apel pagi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 31–38.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi. (2018). Pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113–123.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pembiasaan apel pagi. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai

metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi mendalam penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2), 124–131.

Zulaimina, A., & Hasanah, S. M. (2022). Penerapan metode pembiasaan apel pagi dalam menanamkan karakter disiplin siswa. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 56–66.